

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat 4 cakupan keterampilan. Menurut Mulyati (2015) dalam hal penggunaan bahasa, ada empat bidang linguistik: pemahaman, berbicara, membaca dan menulis. Hal serupa dikatakan oleh Tarigan (2017) dalam bukunya bahwa membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memenuhi empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Setiap keterampilan terkait erat dengan keterampilan lain dengan cara yang berbeda. Hal ini juga sesuai dengan buku Suryani 2021 menjelaskan bahwa dimana membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena melalui membaca mereka dapat belajar banyak, anak-anak berada di daerah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus diajarkan sejak anak memasuki sekolah dasar.

Menurut Fahrurrozi yang dikutip oleh Masroah (2020) pembelajaran membaca di SD dapat terbagi dalam dua ranah, yaitu membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dan 2, membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, dan VI hal serupa juga dikata kan akhadiyah pada buku (Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD Menjelaskan Membaca Permulaan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Sedangkan membaca lanjutan yaitu kelas III, IV, V, VI Menurut Pergams, (2017) Membaca nyaring yaitu sebuah pembelajaran yang biasa digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemahaman bahasa dan dalam melek huruf, untuk orang dewasa dan kursus bahasa untuk membantu siswa menguasai pengucapan kata-kata, tata bahasa, dan intonasi.

Menurut Engel (2014) membaca lanjutan mempunyai beberapa jenis yaitu mencakup membaca memindai, membaca layap, membaca intensif, membaca nyaring dan membaca dalam hati, dan membaca pemahaman. Membaca nyaring adalah membaca dengan disuarakan. Menurut Rukayah yang dikutip oleh Mara'ah (2018) Dikatakan bahwa jika seorang anak atau siswa dapat membaca

dengan jelas, benar dan dengan pengucapan dan aksen yang tepat, serta dapat membaca dengan baik, dapat membaca dengan nyaring, maka ia harus memperhatikan tanda baca dalam kalimat. Menurut Salim (2018) membaca nyaring melatih kamu melafalkan kata dengan tepat. Misalnya, saat kalimat berakhir dengan tanda titik, kamu harus berhenti sejenak. Saat berhenti, kamu dapat mengambil napas untuk melanjutkan kembali membaca. Ketika akan membaca nyaring, kamu harus tahu kapan menarik napas dan kapan melanjutkan kembali membaca.

Membaca nyaring memberi guru cara cepat dan akurat untuk menilai kemajuan dalam keterampilan membaca dasar, terutama segmentasi kosa kata, dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran tertentu. Membaca nyaring memberi pembaca dan pendengar latihan komunikasi lisan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Membaca mengajarkan siswa untuk memerankan cerita dan memerankan karakter dalam cerita secara dramatis. Namun, data di daerah ini menunjukkan bahwa ada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sehingga sulit untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

Menurut Tarigan (2019) keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring yaitu mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frase yang tepat, dan mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami. Siswa tidak dapat dikatakan bisa dalam membaca nyaring jika tidak memenuhi keterampilan tersebut

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, perubahan tersebut yaitu pembelajaran yang seharusnya berada di kelas pada saat ini sekolah menggunakan sistem pembelajaran daring yang dimana sistem ini hal yang baru dalam dunia Pendidikan.

Menurut Suharjuddin (2021) Pendidikan nasional akan dicapai melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi administrasi pendidikan dan demokrasi pendidikan. Pembelajaran onlin disebabkan oleh fakta bahwa ada virus Corona di seluruh dunia. Pendidikan nasional akan dicapai melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi administrasi pendidikan dan demokrasi pendidikan.

Menurut Romli dalam Engel (2014) Pengertian daring sendiri secara umum adalah jenis yang tersedia melalui internet dengan hanya teks, gambar, video dan suara, sebagai media komunikasi online, sedangkan definisi khusus dari media adalah line didefinisikan sebagai media dalam mengacu pada massa komunikasi. Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang menggunakan *platform* yang memfasilitasi proses belajar mengajar yang dilakukan tidak secara tatap muka, tetapi bahkan dari jarak jauh.

Dalam pembelajaran daring ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Dari hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan pembelajaran daring, menunjukkan penurunan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring menyebabkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut di tingkat kelas yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Menurut Rukayah (2018) Seorang anak atau siswa dikatakan mampu membaca nyaring apabila ia dapat membaca dengan lafal dan lafal yang jelas, tepat dan wajar, serta dengan mudah dalam membaca, ia harus memperhatikan tanda baca dalam kalimat. Di SDN Harapan Baru 02 kota Bekasi, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran sambil belajar di sekolah, salah satunya adalah keterampilan membaca tingkat lanjut yaitu membaca nyaring.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 november 2021 peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa kelas III B yang seharusnya sudah dapat membaca nyaring tetapi pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan 3 siswa belum lantang dalam membaca nyaring. Hal tersebut terlihat pada saat wali kelas III B melakukan proses literasi di awal pembelajaran. 1 siswa diantaranya sudah bisa membaca, akan tetapi siswa tersebut berada ditahap membacanya menggunakan penggalan kata untuk membaca 1 kalimat utuh. Disamping itu, peneliti melihat dan mendengar 1 siswa ini sudah mulai lantang akan tetapi masih ragu-ragu dalam melafalkan isi

bacaan. Kesalahan berikutnya siswa tersebut tidak menggunakan intonasi yang baik dan tepat, Contohnya seharusnya berada pada nada tinggi tetapi siswa tersebut membacanya datar tanpa intonasi yang baik.

Dua siswa lainnya masih mengeja huruf untuk mencapai 1 kata bacaan. Ketika membaca dua anak tersebut disuruh untuk membuka masker pada saat membaca dikarenakan siswa tersebut membacanya tidak terdengar atau tidak lantang dalam melafalkan. Terlihat pula siswa tersebut tidak dapat mendengar intonasi yang baik.

Faktanya peneliti melihat 3 siswa tersebut belum mampu membaca nyaring dikarenakan siswa tersebut belum dapat mengenal huruf dan lafal yang benar. Siswa kelas III B sudah ada pada tahap membaca lanjutan yang seharusnya siswa kelas III sudah bisa mengenal huruf dan melafalkan dengan lantang. Kesulitan yang siswa alami di kelas III B di pengaruhi oleh beberapa faktor menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan wali kelas III B mengutarakan ada beberapa faktor penyebab antara lain

Faktor guru pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat melihat langsung pembelajaran sehingga guru baru mengetahui jika siswa mengalami kesulitan membaca nyaring setelah mengetahui guru mencoba memperbaiki bacaan siswa dengan cara melatih siswa agar terus membaca. Selanjutnya faktor orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu akan menyebabkan siswa menjadi salah satu faktor penyebab siswa kesulitan membaca nyaring. Yang berikutnya adalah muncul dari motivasi anak dalam belajar pada saat pembelajaran daring, anak tersebut hanya bermain dan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian membantu membatasi objek penelitian yang diajukan. Adapun fokus penelitian dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan membaca nyaring.
2. Faktor penyebab kesulitan membaca nyaring.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti menemukan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan membaca nyaring pada siswa kelas III B di SDN Harapan Baru II kota Bekasi?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan membaca nyaring siswa kelas III B di SDN Harapan Baru Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas III B di SDN Harapan Baru 02 Kota Bekasi.
2. Untuk memperoleh faktor yang menyebabkan kesulitan membaca nyaring siswa kelas III B di SDN Harapan Baru II Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan dapat memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman mengenai faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca kelas III B SDN Harapan Baru II.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui asal-usul masalah membaca, siswa dapat mengurangi kesulitan membaca mereka dengan menerapkan jawaban yang diberikan.

- b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam mencari tahu kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik beserta faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang terjadi pada peserta didik sehingga masalah tersebut dapat segera ditangani.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan masukan administratif kepada sekolah untuk memberikan bahan penelitian dan informasi yang bermanfaat serta upaya peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi peneliti. Manfaat tersebut antara lain menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, memahami permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menambah pengetahuan peneliti tentang faktor penyebab masalah membaca dan solusi untuk mengatasinya.

